

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN UMKM
DI KABUPATEN TABANAN**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI KADEK SINTA APRIYANI
NIM : 2115644096**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN TABANAN

Ni Kadek Sinta Apriyani

2115644096

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Tabanan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data primer diperoleh dari 100 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan instrumen kuesioner skala Likert 5 poin. Teknik analisis data menggunakan aplikasi WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan terbukti turut meningkatkan kinerja keuangan. Temuan penting lainnya adalah adanya pengaruh tidak langsung antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan sebagai variabel mediasi. Dengan pemahaman keuangan yang memadai, pelaku UMKM cenderung lebih mampu mengakses layanan keuangan formal dan mengelola keuangan usahanya secara efisien, sehingga berdampak pada peningkatan keberlanjutan dan daya saing usaha.

Kata Kunci: *Literasi keuangan, inklusi keuangan, kinerja keuangan, UMKM*

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL INCLUSION AND FINANCIAL PERFORMANCE OF MSMEs IN TABANAN REGENCY

Ni Kadek Sinta Apriyani

2115644096

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in driving national and regional economic growth, primarily through job creation and improving community welfare. This study aims to examine the relationship between financial literacy, financial inclusion, and the financial performance of MSMEs in Tabanan Regency. The approach used was quantitative with a causal associative approach. Primary data were obtained from 100 MSMEs selected using purposive sampling techniques, using a 5-point Likert scale questionnaire. Data analysis used WarpPLS 8.0. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion. Furthermore, financial literacy also has a significant direct impact on the financial performance of MSMEs. Financial inclusion has been shown to contribute to improved financial performance. Another important finding is the indirect effect of financial literacy on financial performance through financial inclusion as a mediating variable. With adequate financial understanding, MSMEs tend to be better able to access formal financial services and manage their business finances efficiently, thus improving business sustainability and competitiveness.

Keywords: Financial literacy, financial inclusion, financial performance, MSMEs

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Abstract.....	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian.....	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	15
C. Alur Pikir.....	19
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Validitas dan Reliabilitas	34
G. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	70
C. Pembahasan.....	72
D. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan	77
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kabupaten Tabanan.....	5
Tabel 3.1 Definisi Variabel Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Skala Pengukuran Likert	34
Tabel 4. 1 Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	41
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kecamatan	43
Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	44
Tabel 4. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan	45
Tabel 4. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	45
Tabel 4. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha	46
Tabel 4. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usaha	47
Tabel 4. 9 Distribusi Responden Berdasarkan Skala Usaha	48
Tabel 4. 10 Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Modal	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Outer Loading	53
Tabel 4. 13 Nilai Average variance extracted (AVE)	54
Tabel 4. 14 Hasil Uji Cross Loading	55
Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas Diskriminan (<i>Fornell Larcker</i>)	56
Tabel 4. 16 Hasil Uji HTMT	57
Tabel 4. 17 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
Tabel 4. 19 Hasil Uji F Square	60
Tabel 4. 20 Hasil Uji Q2 (Effectt Size)	61
Tabel 4. 21 Path Coefficients and P values (Direct Effect).....	62
Tabel 4. 22 Path Coefficients and P values (Indirect Effect)	64
Tabel 4. 23 Total Effect	65
Tabel 4. 24 Hasil Uji Q ² (Relevansi Pradiktif)	69
Tabel 4. 25 Uji Signifikansi Pengaruh	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Outer Loading	52
Gambar 4. 2 Pengujian Kecocokan Model (Goodness Of Fit)	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2: Tabulasi Kuesioner
- Lampiran 3: Surat Permohonan Penyebaran Kuesioner
- Lampiran 4: Surat Permohonan Permintaan Data
- Lampiran 5: Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 6: Data Keragaan UMKM BALI Tahun 2023
- Lampiran 7: Daftar Perjalanan Lokal
- Lampiran 8: Hasil Uji *Loading Factor & Cross Loading*
- Lampiran 9: Hasil Uji AVE
- Lampiran 10: Hasil Uji *Square Roots AVE*
- Lampiran 11: Hasil Uji *Inner Model (R², Q², Adjusted R²)*
- Lampiran 12: Hasil Uji *Path-Coefficient dan P-Values (Direct Effect)*
- Lampiran 13: Hasil Uji *F-Effects*
- Lampiran 14: Hasil *Indirect Effect*
- Lampiran 15: Hasil *Total Effect*
- Lampiran 16: Hasil Uji Model Fit



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran penting bagi perekonomian nasional. Sekitar 97% tenaga kerja Indonesia saat ini bekerja di sektor UMKM (Ekonomi, 2021). Sebagian besar tenaga kerja bergantung pada keberlangsungan industri ini. Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM juga meningkatkan pendapatan daerah dan memperkuat perekonomian daerah. UMKM menjadi sektor yang kuat dalam menghadapi tekanan dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi ekonomi, sehingga tetap berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian masyarakat, terutama dalam memberikan lapangan pekerjaan.

Selain itu perkembangan ekonomi lokal juga dipengaruhi kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di Provinsi Bali, UMKM memiliki posisi yang sangat strategis, tidak hanya sebagai penggerak utama ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam proses pemulihan ekonomi pascapandemi. Ketika sektor pariwisata, yang selama ini menjadi penggerak utama ekonomi Bali menghadapi tekanan akibat pembatasan dan penurunan jumlah wisatawan, UMKM mampu berperan aktif dalam menciptakan alternatif sumber pendapatan dan menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi.

Provinsi Bali memiliki sembilan kabupaten/kota dan berdasarkan data Keragaan UMKM Provinsi Bali Tahun 2023 tercatat sebanyak 439.382 unit. Dari jumlah tersebut, usaha mikro memiliki jumlah terbanyak yaitu 395.612

unit. Sementara itu, usaha kecil berjumlah 36.837 unit dan usaha menengah hanya mencapai 6.932 unit.

Distribusi ini menunjukkan bahwa struktur UMKM di Bali didominasi oleh usaha mikro yang memiliki peran strategis sebagai penopang utama perekonomian daerah. Usaha mikro cenderung menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta terbatasnya akses pembiayaan dari institusi keuangan formal.

Usaha UMKM di Provinsi Bali memiliki ketergantungan terhadap sektor pariwisata yang menjadikan pendapatan UMKM sangat rentan terhadap dinamika kunjungan wisatawan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali sebanyak 625.665 wisatawan mancanegara pada Juli 2024 telah melaksanakan kunjungan ke Bali, namun mengalami penurunan signifikan menjadi 559.911 kunjungan pada Oktober 2024. Ketidakpastian ini menyebabkan fluktuasi pendapatan bagi UMKM, terutama yang berada di daerah wisata atau yang beroperasi pada sektor yang bergantung pada konsumsi wisatawan. Dalam situasi tersebut, akses terhadap layanan keuangan formal, termasuk perbankan dan kredit usaha, menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan operasional dan ketahanan usaha mikro dan kecil. UMKM memerlukan akses pembiayaan sebagai modal untuk mengembangkan usaha.

Pada tahun 2024, literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai angka 75,02% (Keuangan,

2024). Meskipun sebagian besar masyarakat telah memperoleh akses untuk menggunakan layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, maupun produk keuangan lainnya, namun belum seluruhnya memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan secara bijak

Kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan tersebut mencerminkan bahwa sebagian Penggunaan produk dan layanan keuangan oleh masyarakat seringkali tidak dibarengi dengan pengetahuan yang cukup. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko, seperti pengambilan keputusan keuangan yang tidak tepat, terjebak utang, atau bahkan menjadi korban penipuan dalam bentuk investasi ilegal. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi pelaku Usaha UMKM yang bergantung pada pengelolaan keuangan yang efisien dan terencana untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program pendanaan sebagai bentuk dukungan untuk pertumbuhan UMKM, permasalahan akses terhadap pembiayaan masih menjadi kendala yang dihadapi pelaku usaha. Salah satu penyebab utamanya adalah masih banyak pelaku UMKM yang tergolong unbankable, yaitu belum memiliki akses atau belum memenuhi persyaratan untuk memperoleh layanan keuangan formal, seperti layanan perbankan dan pinjaman usaha. Data dari Bank Indonesia menunjukkan sebanyak 69% pelaku UMKM di Indonesia masih mengandalkan modal sendiri atau bantuan dari keluarga dalam menjalankan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan terhadap pembiayaan informal masih tinggi dan

mengindikasikan rendahnya akses terhadap lembaga keuangan formal (CNBC, 2023). Sebagai bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah menyediakan program pembiayaan berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai upaya untuk mempermudah pelaku UMKM dalam mendapatkan akses permodalan, melalui penawaran bunga yang rendah dan syarat pengajuan yang mudah dijangkau. Pada tahun 2024 Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan turut berperan aktif dalam memfasilitasi UMKM agar dapat mengakses program KUR guna mendukung keberlangsungan dan pengembangan usahanya.

Kondisi ini juga relevan dengan perkembangan UMKM di Kabupaten Tabanan, yang memiliki sektor usaha yang sangat beragam, mulai dari pertanian sektor unggulan daerah hingga peternakan, pariwisata, dan kuliner. Bahkan, sektor UMKM mendominasi investasi di Tabanan. Hingga tahun 2021, jumlah UMKM di Kabupaten Tabanan tercatat sebanyak 47.173 UMKM (Ayu et al., 2024). Pada tahun 2022, capaian investasi di Tabanan mencapai sekitar Rp 4 miliar, melampaui target yang ditetapkan sebesar Rp 3,5 miliar (Simabur, 2023). Untuk mendorong pertumbuhan UMKM di Tabanan secara maksimal serta memastikan usaha tetap berjalan, diperlukan upaya dan tindakan yang berkesinambungan guna meningkatkan literasi serta inklusi keuangan masyarakat agar tercapai pemahaman dan pemanfaatan layanan keuangan yang optimal sehingga pengelola usaha dapat lebih leluasa dalam memperoleh pembiayaan dan memperluas usahanya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Tabanan sejak 2021 hingga 2024 mengalami perubahan di setiap tahunnya. Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Tabanan pada tahun 2021, jumlah UMKM mencapai 47.173 unit, kemudian mengalami penurunan menjadi 41.025 unit di tahun 2022. Namun, sejak tahun 2023, UMKM kembali mengalami peningkatan menjadi 42.651 unit, dan terus bertumbuh menjadi 43.841 unit di tahun 2024, dengan tingkat kenaikan 2,79% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencerminkan adanya perbaikan kondisi ekonomi lokal.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Kabupaten Tabanan

No.	KECAMATAN	TAHUN			
		2021	2022	2023	2024
1	Kerambitan	2.977	2.977	2.977	2.977
2	Marga	9.603	9.538	9.603	9.615
3	Baturiti	5.034	5.034	5.034	5.038
4	Kediri	7.896	5.811	7.896	8.201
5	Penebel	5.748	5.748	4.896	4.902
6	Pupuan	1.845	1.530	1.530	1.746
7	Selemadeg Barat	1.328	1.044	1.044	1.045
8	Selemadeg	1.368	1.055	1.055	1.379
9	Selemadeg Timur	1.745	1.417	1.745	1.756
10	Tabanan	9.629	6.871	6.871	7.182
	JUMLAH	47.173	41.025	42.651	43.841

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan

Sebagian besar kecamatan di Kabupaten Tabanan mengalami penurunan jumlah UMKM pada tahun 2022, sebelum menunjukkan pemulihan di tahun-tahun berikutnya. Kecamatan Kediri, mengalami penurunan dari 7.896 UMKM pada tahun 2021 menjadi 5.811 pada tahun 2022, kemudian meningkat kembali hingga mencapai 8.201 pada tahun 2024. Hal serupa terjadi pada Kecamatan Tabanan yang mengalami penurunan tajam dari 9.629 UMKM pada tahun 2021

menjadi 6.871 pada tahun 2022, lalu naik menjadi 7.182 pada tahun 2024. Kecamatan Penebel mengalami penurunan cukup besar pada tahun 2023 dari 5.748 menjadi 4.896 UMKM, meskipun di tahun 2024 sedikit meningkat menjadi 4.902 UMKM. Kecamatan Kediri dan Tabanan mencatat penurunan paling tajam, namun berhasil mengalami peningkatan kembali pada 2024.

Berbagai penelitian telah menjelaskan bagaimana literasi keuangan memengaruhi kinerja keuangan dan tingkat inklusi keuangan UMKM. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan ketergantungan antara ketiga variabel ini. Sebuah penelitian oleh Natalia dkk. (2020) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, Kurniasari dan Adyni (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Demikian pula, penelitian Yuniarti et al. (2023) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan, tetapi hasil yang tidak sejalan ditemukan dalam penelitian Trisnawati dan Dewi (2024) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, pengaruh antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM menunjukkan hasil yang beragam. Putri et al. (2022) menemukan jika inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Krishnanda et al. (2022) menghasilkan hal yang tidak sejalan, yaitu inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengujian pengaruh langsung mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan, atau antara inklusi keuangan dengan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan pandangan baru dengan menguji bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Tabanan melalui inklusi keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik diyakini dapat mempermudah mereka dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan yang meliputi pinjaman dari lembaga perbankan, hingga permodalan usaha.

Peningkatan kemampuan dalam mengakses layanan keuangan pada akhirnya membuka peluang yang lebih besar bagi UMKM untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya. Penelitian ini penting untuk segera dilakukan guna mengetahui bagaimana literasi keuangan berdampak pada inklusi keuangan dan kinerja keuangan karena tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tidak selaras dengan tingginya tingkat inklusi keuangan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam merancang strategi pemberdayaan khususnya pada UMKM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimanakah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Tabanan?

3. Bagaimanakah pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Tabanan?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Tabanan melalui inklusi keuangan?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan memiliki cakupan yang jelas, fokus penelitian ini ditetapkan pada UMKM di Kabupaten Tabanan, Bali, tanpa membatasi sektor usaha tertentu. Pemilihan Kabupaten Tabanan didasarkan pada keberagaman jenis usaha yang berkembang di daerah ini, yang mencakup sektor kuliner, pariwisata, hingga pertanian. Dalam penelitian ini, literasi keuangan berperan sebagai variabel eksogen, kinerja keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel endogen.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kabupaten Tabanan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Tabanan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Tabanan.

- d. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Tabanan melalui inklusi keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur terkait pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM Kabupaten Tabanan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta sebagai referensi terkait pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM Kabupaten Tabanan.

2) Bagi UMKM

Penelitian ini dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif, seperti dalam penyusunan laporan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pengambilan keputusan pembiayaan.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur dan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM Kabupaten Tabanan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam sistem keuangan formal. Literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk memahami manfaat dan risiko dari produk dan layanan keuangan, sehingga lebih percaya diri dalam menggunakan layanan seperti rekening bank, pinjaman modal, dan transaksi digital.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, menyusun anggaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat dan rasional. Dengan kemampuan tersebut, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan pendapatan dan efisiensi biaya, sehingga berdampak langsung terhadap kinerja finansial usahanya

3. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal lebih mudah memperoleh pembiayaan, melakukan transaksi secara efisien, dan memanfaatkan produk keuangan lainnya untuk mendukung operasional usaha.

4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan melalui Inklusi Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan melalui Inklusi Keuangan. Dengan kata lain, inklusi keuangan berperan sebagai perantara dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan layanan keuangan formal, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan usaha. Temuan ini menguatkan adanya model mediasi dalam penelitian, serta menekankan bahwa peningkatan literasi keuangan akan memberikan hasil yang lebih efektif apabila diiringi dengan kemudahan akses serta pemanfaatan layanan keuangan secara optimal.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian empiris mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja keuangan, khususnya pada konteks pelaku UMKM. Hasil temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan dan kinerja keuangan, sehingga memperkuat teori yang digunakan. Selain itu penelitian ini juga memberikan kontribusi terkait penerapan teori *Resource-Based View* (RBV), literasi keuangan dapat dikategorikan sebagai aset intelektual yang menjadi sumber daya internal penting bagi UMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Perilaku Keuangan (*Financial Behavior Theory*) yang menekankan bahwa keputusan dan perilaku keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh informasi rasional, tetapi juga oleh sikap, kebiasaan, dan pengalaman subjektif. Dalam konteks UMKM, tingkat literasi keuangan yang tinggi berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak, seperti kemampuan menabung, mengatur arus kas, dan menghindari utang konsumtif. Dengan demikian, penelitian ini turut memperluas pemahaman bahwa perilaku keuangan yang sehat merupakan hasil dari proses edukasi dan pengalaman finansial yang baik.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Pelaku UMKM, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan langkah strategis dalam memperbaiki perilaku keuangan dan meningkatkan kinerja usaha. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola pendapatan, merencanakan investasi, serta mengakses pembiayaan formal secara tepat guna.
- b. Bagi Lembaga Keuangan, penelitian ini menunjukkan pentingnya memberikan edukasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan yang baik. Lembaga keuangan dapat merancang program pendampingan dan pelatihan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM di berbagai daerah.
- c. Bagi Politeknik Negeri Bali
Penelitian menjadi referensi dalam memperkaya kajian literatur terkait literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja keuangan, khususnya yang berfokus pada sektor UMKM di Indonesia. Temuan empiris yang disajikan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya, baik dalam bentuk studi komparatif, pengujian model teoritis lanjutan, maupun sebagai bahan dalam penyusunan modul pembelajaran yang relevan.

C. Saran

1. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), disarankan untuk secara aktif meningkatkan literasi keuangan, terutama dalam hal pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan formal. Kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara tepat akan mempermudah akses terhadap pembiayaan eksternal serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terukur dalam operasional bisnis. Pelaku UMKM juga perlu memanfaatkan pelatihan dan pendampingan yang disediakan oleh instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga keuangan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti penggunaan teknologi keuangan digital (*fintech*) serta indikator ketersediaan layanan keuangan sehingga pengaruh aspek tersebut pada variabel inklusi keuangan dapat diidentifikasi dan dianalisis secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, L., Mulyana, R., Telekomunikasi, J., Buah, T., Bandung, B., & Barat, J. (2022). Pemodelan Nilai Teknologi Informasi Menggunakan Structural Equation Modeling (Sem). In *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika* (Vol. 07).
- Aini, F. N., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Kasus Umkm Di Jabodetabek. *Ebid:Ekonomi Bisnis Digital*, 1(2), 93–102. <https://doi.org/10.37365/Ebid.V1i2.181>
- Ariana, I. M., Wiksuana, I. G. B., Candraningrat, I. R., & Baskara, I. G. K. (2023). Financial Literacy And Financial Inclusion Increasing Financial Resilience: A Literature Review. *Research Journal Of Finance And Accounting*. <https://doi.org/10.7176/Rjfa/14-16-07>
- Arlan, Hamid, W., Harjoprawiro, L., & Bahar, H. (2025). *Hubungan Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Dengan Kinerja Keuangan Umkm*.
- Budiasni, N. W. N., Trisnadewi, N. K. A., & Indrawan, K. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Financial Behavior And Financial Inclusion On The Financial Performance Of Traders In The Banyuasri Pasar Singaraja. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 5). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- CNBC, I. (2023, September 21). Sedih! Banyak UMKM RI Tak Punya Akses Kredit Ke Bank, Kenapa? Retrieved From News CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230921110408-4-474345/sedih-banyak-umkm-ri-tak-punya-akses-kredit-ke-bank-kenapa>
- Daud, A. U., Niswatin, & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646. <https://doi.org/10.37531/Mirai.V8i1.4450>
- Diwangsa, J. J., & Sari, M. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa Universitas Raharja. *Ijacc*, 5(1), 39–42. <https://doi.org/10.33050/Ijacc.V5i1.3104>
- Duryadi, D. (2021). *Teknik Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan Smartpls*.
- Ekonomi, K. (2021, May 5). UMKM Menjadi Pilar Penting Dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved From Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian

Republik Indonesia: <https://Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/2969/Umkm-Menjadi-Pilar-Penting-Dalam-Perekonomian-Indonesia?>

Haekal Yunus, M., Mahfudnurnajamuddin, Baharuddin Semmaila, & Ratna Dewi. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Palopo. *Journal Of Management Science (Jms)*, 3(2), 168–199. <https://doi.org/10.52103/Jms.V3i2.1088>

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When To Use And How To Report The Results Of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/Ebr-11-2018-0203>

Hair, J. F., Hult, G. H., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural*. London: SAGE Publications, Inc.

Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediator Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Medan. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1). <https://doi.org/10.29210/020243356>

Jannah, S. I., Khusnah, H., & Anugraini, M. (2023). Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(1). <https://doi.org/10.26740/Akunesa>

Keuangan, O. J. (2024). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Krishnanda, L., Marinda Machdar, N., Bisnis Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kav, F., & Timur, J. (2022). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Pelaporan Berkelanjutan Sebagai Pemoderasi* (Vol. 8, Issue 4).

Kurniasari, F., & Adyni, N. (2021). Pengaruh Literasi Dan Efikasi Diri Terhadap Inklusi Keuangan Pada Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Shopee Pay Di Jabodetabek [The Effect Of Literation And Self-Efficiency Towards Financial Inclusion On The Use Of Shopee Pay Digital Payment Services In Jabodetabek]. *Derema (Development Research Of Management): Jurnal Manajemen*, 16(1), 128. <https://doi.org/10.19166/Derema.V16i1.3150>

Laila, Y., & Sihotang, M. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bsi Region Medan. *Journal Of Sharia Economics*, 3(2), 184–197. <https://doi.org/10.22373/Jose.V3i2.2056>

- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Indonesia Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16–33. <https://doi.org/10.31937/Manajemen.V12i1.1522>
- Nopiyan, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V6i3.1481>
- Otoritas Jasa, K. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017. Otoritas Jasa Keuangan, 102.
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). *Peningkatan Kinerja Keuangan Umkm Di Indonesia Melalui Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan* (Vol. 08, Issue 01).
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.790>
- Rianto Rahadi, D. (2023). *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (Pls-Sem)* 2023. <https://www.researchgate.net/publication/372827232>
- Rissayana, R., & Ibrahim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku Umkm Sektor Olahan Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Eco-Buss*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.32877/Eb.V6i2.850>
- Robinson Sihombing, P., & Ade Marsinta Arsani, Ms. (2022). *Aplikasi Smartpls Untuk Statistisi Pemula*. www.dewanggapublishing.com
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/Jim.V8n4.P1233-1246>
- Sentosa Hardika, N., Made Ariana, I., Aryaningsih, N. N., & Sukayasa, K. (2024). The Role Of Financial Literacy In Enhancing Financial Inclusion And Rational Decision: Implications For Msmes' Financial Performance. *The International Journal Of Business Management And Technology*, 8. www.theijbmt.com
- Sentosa Hardika, N., Made Ariana, I., & Ketut Masih, N. (2023). The Effect Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Rational Financial Decisions

Of Msmes. *The International Journal Of Business Management And Technology*, 7, 4. [Www.Thejbmt.Com](http://www.thejbmt.com)

Simabur, C. A. (2023, Mei 18). Detikbali. Retrieved From Sektor UMKM Mendominasi Investasi Di Tabanan, Kalahkan [Https://Www.Detik.Com/Bali/Berita/D-6726000/Sektor-Umkm Mendominasi-Investasi-Di-Tabanan-Kalahkan-Pariwisata](https://www.detik.com/bali/berita/d-6726000/sektor-umkm-mendominasi-investasi-di-tabanan-kalahkan-pariwisata)

Setyaningsih, Prof. Dr. Hj. S. S. M. S. (2023). *Analisis Data Penelitian Sosial Menggunakan Analisis Jalur, Sem-Pls, Dan Sitorem* (N. Fahriza, Ed.; Vol. 1). Pt Literasi Nusantara Abadi Grup.

Solihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Sem-Pls Dengan Warppls 7.0* (C. Mitak, Ed.; 2021st Ed.). Penerbit Andi.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd Ed.). Alfabeta.

Suyanto, S. (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.12123>

Trisnawati, N. L. D. E., & Dewi, L. P. (2024). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan UMKM Dilihat Dari Optimalisasi Pengelolaan Bantuan Dana Desa Dan Literasi Keuangan Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM Didesa Kubutambahan). *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 41–48. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2062>

Yusuf, M. (2022). Pengaruh Promosi, Gaya Hidup, Dan Persepsi Risiko Terhadap Niat Beli Motor Listrik Menggunakan Metode SEM - PLS. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 6(2), 241–248. <https://doi.org/10.33379/gtech.v6i2.1685>

Zs, N. Y., Belyani, S. R., Ranidiah, F., Via, I. D., & Hadhiyanto, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Mitra Dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1832. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1484>